



## Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk Usaha Tani Dan Ternak Di Gampong Teupin Panah Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat

Lilis Marlina

Universitas Teuku Umar, Indonesia

Corresponding author : [lilismarlina@utu.ac.id](mailto:lilismarlina@utu.ac.id)

### ABSTRACT

This community service aims to improve the knowledge and skills of farmers and livestock business actors in compiling simple financial reports that can be used as a basis for decision making. The target of the service is farming and livestock business actors in Teupin Panah Village, Kaway XVI District. The problems faced were resolved in three stages, namely the preparation, implementation, and evaluation stages. Preparation is carried out by conducting a preliminary survey to see conditions in the field regarding the implementation of the preparation of simple financial statements by farmers and livestock businesses. The implementation stage is carried out through training using the lecture method, namely by presentation techniques, followed by discussion or question and answer. While the evaluation stage is carried out simultaneously with the training process. The results of the training activities show that the farmers and livestock business actors are very enthusiastic about participating in the training and are satisfied with the material provided so that in the following year it is hoped that there will be further activities to support the improvement of farming and livestock.

### ARTICLE HISTORY

Submitted 30 Mei 2022  
Revised 15 Agustus 2022  
Accepted 04 November 2022

### KEYWORDS

Financial Statement ; financial performance ; farming ; agriculture ; training.

### PENDAHULUAN

Sektor Usaha yang tergabung dalam skala Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah terbukti memberikan dampak perekonomian yang bagus bagi Bangsa ini (Andrianto & Maharani, 2017). Menurut data BPS, di tahun 2017 kontribusi UMKM terhadap perekonomian mencapai sekitar 61,41%. Sementara penyerapan tenaga kerja UMKM setidaknya mendominasi hampir 98% dari total tenaga kerja nasional. Jumlah UMKM telah mencapai 60 juta unit usaha (FEKK, 2019). Meskipun menunjukkan pertumbuhan yang positif, sektor UMKM dan industri ekonomi kreatif saat ini menghadapi persaingan yang sangat ketat, terlebih dengan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Untuk itu, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah pun menargetkan peningkatan produktivitas dan daya saing UKM yang diharapkan dapat tumbuh hingga 20 persen per tahun, salah satunya dengan cara memperluas akses terhadap pembiayaan bagi para UMKM (Restiani Widjaja et al., 2018)

Sektor UMKM yang sebagian besar banyak diminati oleh masyarakat sebagai usaha yang menjanjikan adalah sektor pertanian dan peternakan. Sektor tersebut sendiri dikatakan sebagai usaha menjanjikan karena dapat meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan hidup para pebisnis yang bergerak di bidang usaha tani dan ternak. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan usaha tani dan ternak adalah pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya (Rawung, 2017). Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan sangat penting dilakukan dalam menilai kemajuan usaha untuk menghasilkan profit. Namun demikian masih banyak usaha tani dan ternak yang belum menyusun laporan keuangan. Alasannya adalah kurangnya pengetahuan akuntansi (Kusuma & Wuryanto, 2019). Rawung (2017) mengatakan alasan pelaku usaha kecil tidak menggunakan akuntansi antara lain adalah akuntansi dianggap sesuatu yang sulit dan tidak penting.

Akibatnya para pelaku usaha tani mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan. Pada hal laporan keuangan menghasilkan informasi yang berguna bagi pemilik usaha dan juga pihak lain (eksternal) untuk menilai kemajuan usaha.

Kesulitan dalam menyusun laporan keuangan dihadapi juga oleh para petani dan peternak yang berada di Gampong Teupin Panah yang terletak di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Kondisi ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Keuchik Teupin Panah pada tahap observasi awal dalam kegiatan pengabdian ini. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Gampong Teupin Panah yang mayoritas pencahariannya adalah bergerak di bidang usaha tani dan ternak mengalami kendala dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Kendala ini disebabkan karena pelaku usaha tani dan ternak beranggapan bahwa pembukuan yang merupakan bagian dari akuntansi sesuatu yang sulit dan rumit untuk dipahami.

Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan adalah kegiatan pelatihan menyusun laporan keuangan sederhana bagi pelaku usaha tani dan ternak. Program pelatihan yang ditawarkan ini berupa pelatihan akuntansi sederhana bagi usaha kecil. Adapun tujuan diadakannya kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pelatihan yaitu untuk memberikan gambaran mengenai peranan dan pentingnya penyusunan laporan keuangan sederhana dalam menilai kemajuan usaha tani dan ternak. Sedangkan kontribusi dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah menambah wawasan pelaku usaha tani dan ternak tentang pentingnya laporan keuangan untuk mengetahui perkembangan bisnis yang sedang dijalankan

## TINJAUAN PUSTAKA

Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5) mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu “Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas”. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (financial position), kinerja keuangan (financial performance), dan arus kas (cash flow) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, modal, beban, dan pendapatan (termasuk gain dan loss), perubahan ekuitas dan arus kas (IAI, 2012).

Menurut Kasmir (2013; 11) berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu: 1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini; 2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini; 3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada saat periode tertentu; 4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu; 5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan; 6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode; 7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan; 8. Informasi keuangan lainnya.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kasmir (2013:28) mengatakan bahwa dalam praktiknya secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu: Neraca, Laporan laba rugi, Laporan perubahan modal, Laporan arus kas, dan Laporan catatan atas laporan keuangan.

Proses penyusunan laporan keuangan perusahaan di Indonesia harus disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berterima umum Indonesia. Prinsip tersebut dirumuskan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia (PSAK) yang disusun oleh organisasi profesi akuntan yaitu Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). PSAK di USA dikenal sebagai Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) yang disusun oleh Financial Accounting Standards Board (FASB) dan Securities and Exchange Commission (SEC). Prinsip akuntansi adalah kaidah keputusan umum yang mengatur atau mendasari perkembangan teknis akuntansi (Mulyantomo et al., 2021) . Akuntansi memiliki 4 prinsip utama yaitu: 1) Prinsip biaya (cost principles), yaitu harta dicatat pada biaya perolehannya. 2) Prinsip penandingan pendapatan dan biaya, bahwa pendapatan dan beban harus ditandingkan yang terkait dalam satu periode yang sama. 3) Prinsip pengungkapan penuh, bahwa laporan keuangan harus disajikan secara penuh, wajar dan memadai (Mulyantomo et al., 2021).

## **METODE PELAKSANA**

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan tiga tahapan, di mana tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini pengabdian melakukan peninjauan awal untuk melihat kondisi di lapangan. Dalam tahap ini dikumpulkan informasi dari Keuchik Teupin Panah mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh petani dan peternak dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Tahap selanjutnya merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dalam tahap ini pengabdian melakukan kegiatan peningkatan kemampuan pelaku usaha tani dan ternak dalam menyusun laporan keuangan sederhana melalui bentuk pelatihan dengan metode ceramah. Ceramah digunakan untuk menyampaikan materi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk memudahkan peserta dalam memahami materi tersebut, ceramah dikombinasikan dengan memanfaatkan laptop dan LCD untuk menayangkan materi powerpoint yang dilengkapi dengan gambar-gambar dan latihan soal yang dibutuhkan untuk penguasaan konsep dalam menyusun laporan keuangan.

Tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi. Tahap evaluasi ini dilakukan dengan cara diskusi mengenai materi yang telah disampaikan kepada peserta pelatihan. Artinya setiap peserta yang mengikuti pelatihan diberikan pertanyaan terkait dengan konsep dasar akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sederhana untuk usaha tani dan ternak. Pertanyaan ini dapat dijadikan sebagai alat evaluasi untuk menilai kemampuan petani dan peternak dalam menguasai teori dan praktik penyusunan laporan keuangan sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk Usaha Tani Dan Ternak Di Gampong Teupin Panah Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang terdapat dalam metode pelaksanaan. Kegiatan ini diikuti pelaku usaha tani dan ternak di Gampong Tepin Panah. Sementra itu, materi yang disampaikan fokus pada penyusunan laporan keuangan sederhana. Dalam pelatihan ini peserta pelatihan terlihat antusias dengan materi pelatihan yang diberikan. Hal ini terlihat dari awal hingga akhir acara, semua peserta mengikuti acara ini dengan tertib dan baik. Setelah penyampaian materi, dilanjutkan dengan sesi diskusi atau tanya jawab. Dalam sesi ini, pertanyaan yang diajukan cukup banyak tentang cara menyusun laporan keuangan. Sehingga diskusi ini memudahkan para peserta dalam memahami proses akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan sederhana. Hal ini seperti yang diperlihatkan dalam dokumentasi pengabdian berikut ini.



Gambar 1: Foto Penyampaian Materi Pelatihan



Gambar 2: Foto peserta pelatihan dan tim pengabdian

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian secara garis besar dapat dilihat dari penilaian beberapa komponen berikut yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1: Komponen Penilaian Hasil Pengabdian Masyarakat

No	Komponen Penilaian	Realisasi (%)
1.	Keberhasilan target jumlah peserta	85%
2.	Ketercapaian tujuan pelatihan	80%
3.	Ketercapaian target materi yang telah direncanakan	80%
4.	Kemampuan peserta dalam penguasaan materi	70%

Berkaitan dengan keberhasilan target jumlah peserta pelatihan dapat dinilai sangat baik yaitu sebesar 85% peserta yang hadir. Sedangkan untuk ketercapaian tujuan pelatihan hanya 80%, sebab adanya keterbatasan waktu yang disediakan. Hal mengakibatkan tidak semua materi dapat disampaikan secara detil, namun hanya disampaikan secara garis besar.

Sementara itu, dilihat dari antusias peserta dalam forum maka ketercapaian tujuan pelatihan dapat dinilai baik (80%). Adapun ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dinilai baik (80%) karena materi pelatihan telah dapat disampaikan secara keseluruhan meskipun tidak secara detil akibat keterbatasan waktu. Materi pelatihan yang telah disampaikan adalah: (a) pengertian dan kegunaan laporan keuangan, (b) Jenis-jenis Laporan Keuangan sederhana untuk usaha Tani dan Ternak, (c) Tahapan penyusunan laporan keuangan, dan (d) Buku Besar Pembantu. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dinilai cukup baik (70%), hal ini dikarenakan dengan waktu yang singkat dalam penyampaian materi dan diskusi maka dapat menyebabkan peserta masih kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh narasumber.

Berdasarkan hasil penilaian 4 (empat) komponen di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan yang berjudul "Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk Usaha Tani Dan Ternak Di Gampong Teupin Panah Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat" dapat dinilai baik. Para peserta dan Keuchik Teupin Panah merasa puas dengan pelatihan yang diberikan sehingga pada tahun berikutnya diharapkan ada kegiatan lanjutan untuk mendukung peningkatan usaha tani dan ternak.



## SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk Usaha Tani Dan Ternak Di Gampong Teupin Panah Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat” telah terlaksana dan berjalan dengan lancar sesuai dengan metode pelaksanaan yang telah disusun. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan tersebut, hampir semua para peserta antusias dan merasakan manfaat pelatihan ini, tidak terkecuali juga pihak aparat desa. Sedangkan materi yang diberikan berfokus pada peningkatan kompetensi keahlian di bidang akuntansi yang meliputi konsep tentang: (a) pengertian dan kegunaan laporan keuangan, (b) Jenis-jenis Laporan Keuangan sederhana untuk usaha Tani dan Ternak, (c) Tahapan penyusunan laporan keuangan, dan (d) Buku Besar Pembantu. Pihak pelaku usaha tani dan ternak serta pihak Gampong sangat mengharapkan kegiatan pelatihan di bidang akuntansi ini dapat dilaksanakan kembali ditahun yang akan datang. Kegiatan ini telah memberikan motivasi bagi para pelaku usaha tani dan ternak untuk meningkatkan kompetensi mereka di bidang akuntansi.

Mengingat pelaksanaan kegiatan pelatihan ini sangat penting bagi masyarakat pada umumnya maka perlu dilaksanakan secara berkesinambungan. Pelaksanaan kegiatan ini sebaiknya tidak hanya dilakukan di Gampong Teupin Panah Kecamatan Kaway XVI. tetapi di beberapa kelompok usaha tani dan ternak yang berada di Kabupaten Aceh Barat.

## REFERENSI

- (FEKK), F. E. K. K. (2019). *Bunga Rampai Rekomendasi Kebijakan* (Jilid 1). Kementerian Keuangan.
- Andrianto, A., & Maharani, R. (2017). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Sugio Lamongan). *Majalah Ekonomi*, 22(1 Juli), 1–7.
- Harahap; S S. (2009). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo.
- IAI. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kusuma, I. C., & Wuryanto, L. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Pada Kelompok Usaha Tani Pembibitan Tanaman Buah. In *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 5, Issue 1).
- Mulyantomo, E., Sulistyawati, A. I., & Triyani, D. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku Umkm Di Desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *Jurnal Budimas*, 03(01).
- Rawung, S. S. (2017). IbM PENGELOLAAN KEUANGAN SEDERHANA UNTUK USAHA KECIL PADA KELOMPOK TANI NELAYAN “ KAMINTONG ” DI DESA ERIS KECAMATAN ERIS ISSN : 1979-0953. *Jurnal ABDIMAS*, 10(2), 65–75.
- Restiani Widjaja, Y., Martian fajar, C., Edwar Yokeyu Bernardin Dwinta Mulyanti, D., & Nurdin, S. (2018). Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk UMKM Industri Konveksi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 163–179. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas>
- Rudiantoro, R., & Veronica, S. (2012). Jurnal akuntansi dan keuangan Indonesia. *Ekonomi Universitas Indonesia*, 9(1), 1–21.